

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Perancangan Umum

Pendekatan pada proyek perancangan ini akar utama pendekatan – pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan Proyek Perancangan Arsitektur Rumah Susun Nelayan Tambak Rejo berdasarkan isu permasalahan dan fenomena yang diangkat dapat dikatakan secara keseluruhan bahwa proyek ini berbasis Humanisme yang artinya adalah pembangunan Rumah Susun Nelayan dengan penekanan perancangan adalah pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat nelayan serta memberikan kehidupan baru bagi masyarakat nelayan Tambak Rejo dengan daya atau sumber daya masyarakat nelayan. Proyek ini akan menekankan pada proses perancangan dan pembangunan akan melibatkan masyarakat nelayan Tambak Rejo, sehingga proyek ini nantinya dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan oleh masyarakat nelayan. Peran perancang dalam proyek ini adalah pada pembentukan arsitektur atau tempat berteduh manusia dengan membuat arsitektur apa adanya, sesuai kebutuhan, sesuai kondisi manusianya, sebagai perwujudan empati dan kerendahan hati. Berperan dalam pembentukan kualitas hidup manusia yang berkesinambungan dengan menempatkan arsitektur sebagai budaya tertinggi manusia. Secara umum pengertian humanisme, konsep mandiri dan karakteristik nelayan adalah sebagai berikut

a) Humanisme

Berdasarkan arti mendasar melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) humanisme merupakan sebuah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan. Dewasa ini permasalahan terkait humanisme merupakan dilema besar bagi beberapa masyarakat. Humanisme dalam sebuah permukiman banyak dikaitkan dengan permasalahan kelayakan manusia yang hidup dalam suatu kawasan yang lebih difokuskan pada kelayakan taraf hidup atau berdayanya manusia didalam kawasan permukiman tersebut. Humanis adalah sikap yang dilakukan berdasarkan paham humanisme.

Dewasa ini pemahaman humanisme yang paling diketahui dan di pahami adalah berasal dari pemikiran Romo Mangun tokoh arsitek yang juga seorang romo .

Pemikiran Romo Mangun mengenai humanisme adalah sikap humanis dengan menggunakan pengetahuan yang ada dengan berpihak pada kaum miskin. Pemberdayaan kaum miskin dapat dilakukan dengan mengeluarkan ide atau cara baru dan cara pandang baru yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik

Menyinggung pemberdayaan kaum miskin atau dalam garis besar adalah masyarakat merupakan salah satu upaya humanisme. Pencapaian berupa kemandirian masyarakat dalam suatu permukiman adalah dengan membangkitkan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut sehingga masyarakat tersebut dapat berlanjut secara mandiri dengan meminimalis ketergantungan dari luar. Pemberian dorongan , peluang kesempatan dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan sehingga masyarakat dapat mengaktualisasi diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas merupakan sikap humanis dalam suatu kasus tertentu. (Nur Istana,2016).

Humanisme merupakan paham yang sudah ada pajaman arsitektur klasik namun prinsip humanisme yang cukup relevan dengan kondisi saat ini adalah Humanisme Baru yang digunakan oleh berbagai kelompok dan organisasi yang memiliki komitmen untuk

- a) Memperjuangkan martabat manusia dan nilai kemanusiaan. Salah satunya adalah humanisme baru yang berlandas pada pemikiran Argentina Mario Rodriguez Cobos dari Argentina, yang sangat menilai tinggikebebasan manusia dan upaya perjuangan melawan segala bentuk diskriminasi dan kekerasan. Diyakini bahwa perubahan di dunia sosial tidak mungkin terjadi tanpa dibarengi oleh perubahan nilai, keyakinan dan tindakanpada tingkat individu. Kebebasan individu akan ditentukan oleh kondisi masyarakat di mana individu tersebut berada.
- b) Sistem kehidupan yang dipacu oleh modal finansial global secara terus menerus menciptakan ketidakadilan,beragam penderitaan dan siklus kekerasan, yang mengancam keberlanjutan kehidupan umat manusia, sementara partai politik, pimpinan sosial, religius dan bisnis tidak peduli atau tidak berdaya menghadapi gelombang yang destruktif ini. Oleh karena itu diperlukan suatu dorongan dan mekanisme bagi masyarakat, warga negara dunia, untuk menjadi

protagonis dalam proses perubahan yang berlandas pada tindakan aktif anti kekerasan, merujuk pada 6 azas utama yang harus diperjuangkan, yaitu:

- 1) manusia sebagai nilai dan perhatian utama,
- 2) kesetaraan antara seluruh umat manusia, (persamaan hak dan kesempatan)
- 3) keragaman individu dan budaya (anti diskriminasi ekonomi, ras, etnik dan budaya)
- 4) pengembangan pengetahuan di luar limitasi pemikiran tentang kebenaran absolut
- 5) kebebasan dalam pemikiran dan keyakinan
- 6) penolakan terhadap segala bentuk kekerasan, termasuk kekerasan ekonomi, ras, religius, moral dan psikologis (North America Humanist Forum,2007).

Disimpulkan melalui pemahaman humanisme baru bahwa sebuah lingkungan sosial tidak akan berubah nilainya tanpa suatu perubahan dari nilai dari manusia itu sendiri atau yang berada dalam lingkungan tersebut.

Dalam arsitektur dilema atau pengertian humanisme dalam arsitektur adalah memandang melalui dua sisi yaitu dari sisi manusia sebagai tokoh yang mengerjakan arsitektur, dalam hal ini arsitek dan sisi yang lain yaitu pihak yang dilayani oleh arsitek dengan arsitekturnya dan yang tidak dilayani turut merasakan dampak keberadaan arsitektur tersebut. Kebutuhan terhadap humanisme dipertanyakan dalam konsep peran apakah arsitek sebagai profesional yang berdasar pada pemenuhan kebutuhan dasar, namun juga sebagai penjaga lingkungan binaan dan kemudian mengusulkannya dalam arahan perkembangan yang berkesinambungan , bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar ini dapat menunjukkan sisi empati dalam kompleksitas hidup manusia yang dapat menyelesaikan masalah alam (Rachmawati, 2010)

Humanisme yang meletakkan manusia pada posisi manusia yang tahu diri , manusia yang tahu batas dengan hidup bersama alam yang semestinya tidak dilawan, bertoleransi dengan semua hal , termasuk alam dan manusia yang lain. Dengan demikian, arsitek dapat berperan dengan penuh makna dalam pembentukan arsitektur atau tempat berteduh manusia dengan membuat arsitektur apa adanya, sesuai kebutuhan, sesuai kondisi manusianya, sebagai perwujudan empati dan kerendahan hati, sesuai kebutuhan tempat yang memberikan perasaan adanya identitas dan kesinambungan serta sesuai dengan jiwa manusianya dengan memperhatikan budaya

dan sejarah manusianya. Arsitek juga dapat ikut berperan dalam pembentukan kualitas hidup manusia yang berkesinambungan dengan menempatkan arsitektur sebagai budaya tertinggi manusia dan menggunakan human intelligence nya untuk segala kebaikan, bukan untuk merusak. ((Rachmawati, 2010)

Terkait dengan isu permasalahan dan fenomena yang menjadi pertimbangan dan fokus perencanaan pada proyek Rumah Susun Nelayan Tambak Rejo ini maka pengertian humanisme yang sudah dipaparkan diatas bahwa nantinya humanisme sangat terkait dengan kemandirian suatu manusia untuk tetap bertahan dalam berbagai masalah , termasuk sikap bertoleransi terhadap alam . Penekanan nilai arsitektur adalah pembentukam rasa empati yang diharapkan dapat mewujudkan perancangan kampung nelayan yang benar – benar sebagai wadah kehidupan yang apa adanya sesuai kebutuhan , sesuai kondisi manusianya dan kerendahan hati. (Rachmawati, 2010)

Berdasarkan basis humanisme maka konsep mandiri yang diterapkan pada proyek ini adalah merespon isu ketidaberdayaan dalam segi finansial dimana pengeluaran finansial nelayan hampir setengah nya digunakan untuk mengurus urusan bangunan. Ketidakmampuan nelayan secara mandiri untuk membangun rumahnya ,ketergantungan terhadap tukang, material dan bangunan yang tidak merespon sistem lingkungan pesisir menjadi masalah utama. Isu tersebut relevan jika diangkat pada proyek Rumah Susun Nelayan Tambak Rejo karena pada lokasi baru permasalahan yang ada tidak jauh pada karakteristik lingkungan pesisir yang bersinggungandengan air dan lingkungan rawan bencana seperti dinamika ombak, rob, banjir dan efek korosi.

6.2 Pendekatan Perancangan Teoritik

Kota Ramah Air, Core House Concept, Tepat Guna, Human Behavior, Modular Arsitektur merupakan pendekatan perancangan secara teoritik dimana digunakan untuk tata cara atau teori – teori awal sebagai landasan awal perancangan, wujud perancangan melalui hasil pendekatan perancangan secara teoritik akan tercermin pada tatanan ruang, pengolahan tapak , ketepatan guna berdasarkan kebutuhan pengguna dan lingkungan.

6.3 Pendekatan Perancangan Metode

Amfibi Arsitektur dan Vernakular Arsitektur merupakan pendekatan perancangan dalam aspek metode. Sehingga basis dalam pembangunan rumah susun nelayan ini menggunakan basis dan sistem bangunan yang dominan pada pengolahan massa agar dapat berdinamika dengan kebencanaan pesisir sesuai dengan cara – cara dan metode – metode perancangan serta pedoman dari amfibi arsitektur. Kemudian untuk perancangan yang berpengaruh pada citra bangunan berbasis pada pendekatan perancangan arsitektur vernakular. Arsitektur vernakular diharapkan akan mewujudkan bentuk – bentuk yang tidak mengintimidasi warga nelayan, dihadirkan dalam pengaruh penggunaan elemen, material, tata ruang, pelingkup dan beberapa sistem struktur yang di pertimbangkan juga dengan penggunaan metode perancangan dan prinsip perancangan dari Amfibi Arsitektur.

6.4 Pendekatan Perancangan Pelaksanaan

Pendekatan Partisipatif adalah pendekatan dalam aspek pelaksanaan pada rumah susun nelayan ini. Sehingga sebagai pedoman pelaksanaan dimana dapat diketahui rumah susun nelayan ini membutuhkan partisipasi dari warga dalam keberlanjutan dan keberlanjutan hunian rumah susun nelayan ini terhadap aktivitas nelayan , dinamika pesisir dan kebencanaan lingkungan.

6.5 Pendekatan Perancangan Proyek Holistik

Berdasarkan penjabaran subbab diatas dapat diketahui bahwa humanisme adalah satu pendekatan yang dapat diakarkan menjadi beberapa pendekatan secara teori, metode dan pelaksanaan . Pendekatan secara teori, metode dan pelaksanaan menjawab beberapa permasalahan yang sudah dijabarkan dalam penulusuran masalah yang masih satu jalur atau dalam ranah humanisme. Humanisme dalam proyek rumah susun nelayan ini seperti yang sudah dijabarkan bahwa penekanan terjadi melalui toleransi manusia dengan alam agar tetap berdaya melalui wujud perancangan bangunan rumah susun nelayan. Dimana penekanan toleransi tersebut dapat diselesaikan melalui pendekatan – pendekatan diatas yang disatukan dan dipertimbangkan dalam perancangan desain .